

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Setelah peneliti mengumpulkan data hasil penelitian yang diperoleh melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian. Teknik analisa data yang dipilih oleh peneliti yaitu peneliti menggunakan analisa deskriptif kualitatif dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan dari wawancara, observasi dan dokumentasi selama peneliti mengadakan penelitian dengan lembaga terkait. Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisis sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada fokus penelitian.

Di bawah ini akan dipaparkan tentang deskripsi data mengenai nilai-nilai pendidikan dalam tradisi kupatan di desa Semarum kecamatan Durenan Trenggalek. Paparan data meliputi wawancara dengan kepala desa Semarum, tokoh agama, dan beberapa masyarakat desa Semarum.

1. Nilai pengajaran memuliakan tamu dalam tradisi kupatan di Desa Semarum Kecamatan Durenan Trenggalek

Memuliakan tamu merupakan salah satu perilaku yang sangat dianjurkan bagi setiap manusia terutama kita sebagai seorang muslim. Sebagaimana kita sebagai umat Islam harus menerapkan perilaku-perilaku yang baik seperti halnya memuliakan tamu yang bertandang kerumah kita.

Pengajaran tentang memuliakan tamu sangat penting untuk diajarkan kepada anak pada khususnya untuk dapat melaksanakan ajaran-ajaran agama dan demi terwujudnya pribadi yang baik yang akan tertanam pada diri anak dalam kaitannya untuk membentuk pribadi yang berakhlakul karimah seperti yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Orang tua pada umumnya harus mengajarkan hal-hal yang baik kepada anak-anak mereka supaya terbentuk pribadi yang baik saat anak-anak tersebut tumbuh dewasa.

Merupakan suatu keharusan apabila seorang muslim memuliakan tamu yang datang berkunjung ke rumah mereka. Seperti halnya di yang terjadi di desa Semarum kecamatan Durenan Trenggalek ini. Setiap satu tahun sekali tepatnya di hari raya Idul Fitri masyarakat desa Semarum selalu mengadakan hari raya kupaat di hari ke 8 pada waktu hari raya Idul Fitri. Masyarakat desa Semarum mengadakan tradisi hari raya kupaat ini yaitu dengan tujuan untuk memuliakan tamu-tamu sanak saudara ataupun kerabat jauh yang datang ke rumah mereka. Hal ini diungkapkan oleh Agus Priyanto selaku kepala desa Semarum, sebagai berikut:

Sebelumnya pengertian memuliakan tamu menurut saya itu ya tamu yang datang ke rumah kita, kita wajib memuliakan dan biasanya menyuguhi hidangan untuk tamu yang datang kerumah kita.¹

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Budiono selaku tokoh agama, berikut hasil wawancaranya:

¹ Wawancara dengan Agus Priyanto, pada tanggal 04 Juni 2020 pukul 10.00 WIB di Balai Desa Semarum.

Kalau menurut saya memuliakan tamu itu ya menghormati tamu yang main kerumah kita, dan mengusahakan untuk menyuguhkan minuman atau makanan. Seperti halnya pada saat hari raya kupatan ini mbak. Jadi setiap orang yang datang di rumah kita, kita akan menyuguhkan makanan khas yaitu ketupat dan sayur lodeh. Itu juga termasuk memuliakan tamu namanya.²

Di desa Semarum tradisi kupatan yang bertujuan untuk memuliakan tamu ini bersifat turun temurun. Dimana tradisi kupatan ini sudah berlangsung dari jaman nenek moyang dan tetap lestari sampai pada hari ini. Masyarakat mulai dari anak-anak sampai orang tua pun meayakan tradisi kupatan ini. Hal ini sesuai yang diungkapkan Mobin selaku warga desa Semarum, beliau berkata:

Jadi benar mbak, kalau dikatakan tradisi kupatan ini dilakukan untuk tujuan memuliakan para tamu-tamu yang bersilatrahmi disini. Tradisi kupatan Cuma ada setahun sekali mbak. Dan hari raya kupatan ini biasanya dilaksanakan pada hari ke delapan hari raya Idul Fitri. Dan kami sekeluarga dengan senang hati menyambut tamu-tamu tersebut baik itu sanak saudara ataupun kerabat jauh dari luar kota sekalipun. Karena kita kan memang disarankan untuk menghormati dan memuliakan tamau-tamu yang berkunjung kerumah kita. Maka dari itu kita menyuguhkan makanan berupa ketupat lengkap dengan sayur lodeh untuk memuliakan tamu-tamu yang berkunjung di rumah ini. Dan tradisi kupatan ini sudah berlangsung sejak dari mbah-mbah kami dahulu lho mbak.³

Hal yang sama diungkapkan oleh Ningsih selaku warga desa Semarum, menurutnya:

Memang benar mbak, salah satu nilai pendidikan Islam yang ada dalam tradisi kupatan di desa kami itu salah satunya ya untuk memuliakan para tamu. Jadi kami dengan senang hati menyambut para tamu yang datang kerumah kami ketika hari raya kupatan ini. Karena hari raya kupatan ini kan Cuma berlangsung satu tahun

² Wawancara dengan Budiono, pada tanggal 04 Juni 2020 pukul 10.30 WIB di Balai Desa Semarum.

³ Wawancara dengan Mobin, pada tanggal 10 Juni 2020 pukul 10.30 WIB di rumah Mobin.

sekali. Dan kami selalu menyuguhkan makanan khas yang berupa ketupat sebagai makanan khas di hari raya kupatan ini.⁴

Hal tersebut diperkuat oleh Agus Priyanto selaku kepala desa Semarum, beliau berkata:

Iya benar sekali mbak, tradisi kupatan memang mengandung nilai-nilai pendidikan seperti yang mbak sebut tadi, terutama nilai pendidikan Islam karena kita kan juga umat Islam. Dan nilai-nilai pendidikan Islam yang ada dalam tradisi kupatan ini memang bertujuan untuk memuliakan tamu-tamu yang berkunjung kerumah kita ketika hari raya kupatan.⁵

Berikut merupakan dokumentasi foto tradisi kupatan yang berkaitan dengan memuliakan tamu.⁶



Gambar 4.1 Pemberian hidangan untuk tamu

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber di atas, sesuai dengan hasil observasi peneliti. Pada tanggal 31 Mei 2020, peneliti melakukan observasi terkait dengan nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi kupatan yang berkaitan dengan memuliakan tamu. Pada waktu itu saya melihat ada tamu yang datang ke rumah warga di desa Semarum dan warga tersebut menyambut tamu yang datang dengan ramah dan segera

⁴ Wawancara dengan Ningsih, pada tanggal 10 Juni 2020 pukul 11.00 WIB di rumah Ningsih.

⁵ Wawancara dengan Agus Priyanto, pada tanggal 04 Juni 2020 pukul 10.00 WIB di Balai Desa Semarum.

⁶ Dokumentasi di salah satu rumah warga desa Semarum, tanggal 31 Mei 2020.

mempersilahkan tamu tersebut untuk masuk ke dalam rumah. Setelah itu mereka berbincang-bincan santai sambil menikmati makanan yang telah di sediakan. Dan tidak lupa warga tersebut mempersilahkan tamu yang datang untuk menikmati hidangan ketupat lengkap dengan sayur lodeh yang telah disajikan.⁷

Selain itu, tradisi kupatan ini juga merupakan tradisi yang sudah ada sejak jaman dahulu. Dimana para sesepuh terdahulu sudah mengajarkan betapa pentingnya melestarikan tradisi kupatan ini. Dikarenakan dalam tradisi kupatan mengandung banyak sekali nilai-nilai pendidikan Islam yang salah satunya yaitu untuk memuliakan tamu. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Agus Priyanto selaku kepala desa Semarum, beliau berkata:

Jadi tradisi kupatan ini emamng sudah ada sejak jaman dahulu mbak. Sejak jaman mbah Mesir masih hidup dan sampai sekarang diturunkan kepada anaknya yang bernama mbah fatah pengasuh pondok pesantren Babul Ulum. Dan sekarang tradisi kupatan ini sudah meluas di hampir semua desa di kecamatan Durenan termasuk di desa Semarum ini. Dan pada saat hari raya kupatan ini jalan-jalan di trenggalek mesti acet macet mbak. Dikarenakan orang-orang dari dalam maupun luar kota berbondong-bondong datang ke trenggalek khususnya di kecamatan durenan ini untuk turut memeriahkan tradisi kupatan.⁸

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa dalam tradisi kupatan ini mengandung nilai-nilai pendidikan Islam yang salah satunya yaitu mengajarkan seseorang untuk selalu memuliakan tamu yang datang kerumah mereka. Dengan demikian

⁷ Observasi di salah satu rumah warga desa Semarum, tanggal 31 Mei 2020.

⁸ Wawancara dengan Agus Priyanto, pada tanggal 04 Juni 2020 pukul 10.00 WIB di Balai Desa Semarum.

kita sebagai seorang muslim akan terbiasa untuk selalu berperilaku yang baik khususnya dalam hal memuliakan tamu kita. Memuliakan tamu memang suatu hal yang sangat dianjurkan oleh Nabi Muhammad SAW dimana beliau mengajarkan untuk selalu memuliakan semua tamu yang datang kerumah kita tanpa terkecuali.

2. Nilai pengajaran bersedekah dalam tradisi kupatan di Desa Semarum Kecamatan Durenan Trenggalek

Bersedekah merupakan suatu hal yang membangun kepedulian sosial yang tinggi bagi orang yang dikatakan mampu secara finansial. Dengan bersedekah ikatan persaudaraan antar seseorang yang mampu dan yang kurang mampu akan menjadi kokoh dan akan mempererat tali silaturahmi antar sesama umat muslim. Karena bagaimanapun juga rasa kepedulian sosial memiliki nilai ibadah yang sangat tinggi.

Ajaran agama Islam mengajarkan pemeluknya untuk selalu menyayangi dan mengasihi terhadap sesamanya. Seperti halnya dalam tradisi kupatan, didalamnya mengandung nilai-nilai pendidikan Islam yang salah satunya yaitu pengajaran bersedekah. Dimana dalam hal ini karakter kedermawanan akan terbentuk sedari dini. Dikarenakan tradisi kupatan ini dilakukan oleh orang dewasa saja melainkan anak-anak juga turut serta merayakan hari raya kupatan ini. Sebagaimana diungkapkan oleh Budiono, selaku tokoh agama desa Semarum, beliau berkata:

Kalau menurut saya ya mbak, bersedekah itu ya memberikan sebagian harta kepada orang yang kurang mampu mbak. Tapi kalau menyinggung soal tradisi kupatan untuk pengajaran bersedekah, memang benar mbak. Tradisi kupatan ini memang sebagai

pengajaran terutama dalam pengajaran bersedekah. Masyarakat bahkan rela mengeluarkan biaya dan tenaganya untuk merayakan kupatan ini. Yang merayakan tradisi kupatan ini semua orang di desa semarum mbak, tanpa terkecuali. Jadi semua orang mengadakan *open house* untuk menyambut tamu-tamu mereka.⁹

Adanya tradisi kupatan merupakan salah satu bentuk pengajaran bersedekah. Dimana pengajaran bersedekah ini merupakan salah satu poin yang terkandung di dalam nilai-nilai pendidikan Islam. Dengan melakukan kegiatan bersedekah tentunya juga tidak akan merugikan pihak manapun. Bahkan dengan kita melakukan sedekah, maka rejeki kita tentu akan ditambah lebih banyak lagi oleh Allah SWT. Sebagaimana diungkapkan oleh Budiono selaku tokoh agama desa Semarum, beliau berkata:

Iya, memang benar mbak. Tradisi kupatan ini memang sebagai pengajaran terutama dalam pengajaran bersedekah. Masyarakat bahkan rela mengeluarkan biaya dan tenaganya untuk merayakan kupatan ini. Yang merayakan tradisi kupatan ini semua orang di desa semarum mbak, tanpa terkecuali. Jadi semua orang mengadakan *open house* untuk menyambut tamu-tamu mereka.¹⁰

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Agus Priyanto, selaku kepala desa Semarum, beliau berkata:

Tradisi kupatan ini kalau dibilang sebagai sarana untuk pengajaran bersedekah, memang iya mbak kalau menurut saya. Karena para warga di desa semarum ini rela mengeluarkan sebagian harta dan tenaganya untuk merayakan tradisi kupatan ini. Dan bahkan mereka tidak memilih-milih mau memberikan makanan yang berupa ketupat itu untuk siapa. Semua orang yang datang akan di terima dengan senang hati. Orang niatnya bersedekah kok. Jadi ya senang-senang saja mereka menerima tamu dari manapun.¹¹

⁹ Wawancara dengan Budiono, pada tanggal 04 Juni 2020 pukul 10.30 WIB di Balai Desa Semarum.

¹⁰ Wawancara dengan Budiono, pada tanggal 04 Juni 2020 pukul 10.30 WIB di Balai Desa Semarum.

¹¹ Wawancara dengan Agus Priyanto, pada tanggal 04 Juni 2020 pukul 10.00 WIB di Balai Desa Semarum.

Agama Islam mengajarkan kepada kita untuk memiliki jiwa yang dermawan dengan tujuan untuk menjernihkan jiwa seseorang. Selain itu juga untuk menumbuhkan kepekaan sosial yang tinggi, tenggang rasa terhadap saudara yang fakir, serta untuk menyalurkan harta di jalan Allah semata dengan mengharap ridha dari Allah SWT. Proses penanaman karakter kedermawanan yang berkaitan dengan sedekah ini tentu harus dimulai sejak dini. Salah satunya yaitu memberikan pengetahuan kepada anak bahwasannya di dalam tradisi kupatan yang diselenggarakan di desa Semarum ini merupakan sebagai sarana untuk bersedekah. Dalam tradisi kupatan ini tentu mengandung nilai-nilai pengajaran bersedekah. Dimana para warga rela mengeluarkan sebagian hartanya untuk ikut melaksanakan tradisi kupatan yang nantinya makanan berupa ketupat itu akan di makan bersama-sama dengan sanak saudara ataupun kerabat jauh yang datang ke rumah mereka. Sebagaimana diungkapkan Ira selaku warga masyarakat desa Semarum, menurutnya:

Jadi gini mbak, setahu saya warga desa Semarum ini pada hakikatnya mengerti kalau dalam tradisi kupatan ini mengandung nilai-nilai pendidikan Islam. Yang salah satunya yaitu mengandung nilai pengajaran bersedekah.¹²

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ningsih selaku warga masyarakat desa Semarum, menurutnya:

Sebenarnya kalau ditanya warga masyarakat desa semarum itu mengetahui kalau didalam tradisi kupatan itu mengandung nilai pendidikan Islam yang berupa pengajaran bersedekah, tanpa disadari sebenarnya para warga itu tahu mbak. Tapi kebanyakan orang-orang itu

¹² Wawancara dengan Ira, pada tanggal 11 Juni 2020 pukul 10.00 WIB online lewat aplikasi whatsapp.

tidak sadar kalau sebenarnya dalam tradisi kupatan ini mengandung nilai pengajaran bersedekah.¹³

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber diatas, sesuai dengan hasil observasi peneliti. Pada tanggal 31 Mei 2020, peneliti melakukan observasi terkait dengan nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi kupatan yang berkaitan dengan pengajaran bersedekah. Pada waktu itu peneliti melihat bahwa tuan rumah rela menyisihkan waktunya untuk membuat makanan berupa ketupat yang nantinya akan di suguhkan kepada para tamu yang datang. Padahal kalau dibilang lama, memang proses pembuatan ketupat mulai dari pembuatan ketupat, mengisi ketupat dengan beras, merebus ketupat, dan membuat sayur lodeh untuk dipadukan dengan ketupat tadi. Dan proses pembuatannya memang memakan waktu yang cukup lama. Tapi para warga justru dengan senang hati melakukan semua itu. Karena para warga memang ingin menyenangkan para tamu yang datang kerumahnya sekaligus sebagai sarana untuk bersedekah.¹⁴

Berikut merupakan dokumentasi foto terkait nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi kupatan yang berkaitan dengan pengajaran bersedekah.¹⁵

¹³ Wawancara dengan Ningsih, pada tanggal 10 Juni 2020 pukul 11.00 WIB di rumah Ningsih.

¹⁴ Observasi di salah satu rumah warga desa Semarum, tanggal 31 Mei 2020.

¹⁵ Dokumentasi di jalan raya Durenan, tanggal 31 Mei 2020.



Gambar 4.2 Pembagian Seribu Kupat Untuk Para Warga

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam tradisi kupatan memang terdapat nilai-nilai pendidikan Islam yang di antaranya adalah pengajaran bersedekah. Sebenarnya masyarakat mengetahui bahwa dalam tradisi kupatan yang mereka rayakan bertahun-tahun tersebut mengandung nilai pengajaran bersedekah. Tetapi masyarakat tidak menyadarinya dikarenakan sudah dianggap sebagai tradisi yang sifatnya turun temurun yang berasal dari jaman nenek moyang mereka terdahulu. Dan masyarakat desa semarum tinggal meneruskan budaya tradisi kupatan ini supaya tidak sampai punah. Sehingga anak cucu mereka kelak juga dapat menyaksikan sekaligus melaksanakan tradisi kupatan ini.

3. Nilai pengajaran hidup rukun dalam tradisi kupatan di Desa Semarum Kecamatan Durenan Trenggalek

Hidup bersama-sama dengan dengan berbagai keragaman sifat dan karakter dalam bermasyarakat sudah pasti ada. Hidup rukun sendiri akan tercipta jika melalui dialog kehidupan setiap orang yang mengutamakan semangat solidaritas untuk memahami apa yang menjadi permasalahan yang masyarakat alami. Dengan hidup rukun melalui hidup bersama

ditengah masyarakat juga dapat tercipta melalui dialog antar sesama masyarakat.

Kerukunan merupakan salah satu pilar atau dasar penting dalam merawat persatuan persatuan antar masyarakat. Tradisi kupatan yang dilaksanakan di desa Semarum ini mengandung nilai-nilai pendidikan yang menyangkut tentang pengajaran kerukunan antar masyarakat. Dengan adanya tradisi kupatan ini secara tidak sadar dapat menjadikan masyarakat di desa Semarum utamanya, telah menerapkan kerukunan antar masyarakat. Sebagaimana diungkapkan oleh Agus Priyanto, selaku kepala desa Semarum, beliau berkata:

Kalau hidup rukun itu menurut saya ya saling bahu membahu, tolong menolong, serta melakukan semua pekerjaan yang berat-berat itu dilakukan secara bersama-sama. Jadi pekerjaan yang semula di rasa berat akan menjadi ringan kalau dilakukan secara bersama-sama.¹⁶

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Budiono, selaku tokoh agama desa Semarum, beliau berkata:

Kalau misal bicara soal kerukunan itu menurut saya ya saling tolong menolong mbak. Seperti halnya saat ada perayaan kupatan seperti ini. Semua keluarga berkumpul untuk saling tolong menolong membuat hidangan ketupat. Karena kalau dipikir-pikir membuat hidangan saat hari raya ketupat itu kan membutuhkan waktu dan tenaga yang ekstra. Apalagi kalau membuatnya dalam jumlah yang besar. Jadi mereka saling membantu dalam membuat makanan ketika hari raya ketupat ini. Kalau menurut saya seperti itu mbak.¹⁷

Kerukunan antar masyarakat sudah pasti didambakan oleh setiap orang. Dalam Islam pun sebenarnya mengajarkan bahwa manusia

¹⁶ Wawancara dengan Agus Priyanto, pada tanggal 04 Juni 2020 pukul 10.00 WIB di Balai Desa Semarum.

¹⁷ Wawancara dengan Budiono, pada tanggal 04 Juni 2020 pukul 10.30 WIB di Balai Desa Semarum.

ditakdirkan oleh Allah sebagai makhluk sosial yang membutuhkan hubungan interaksi sosial dengan sesama manusia. Sebagai makhluk sosial, manusia sudah tentu memerlukan kerjasama dengan orang lain dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Bahkan ajaran Islam menganjurkan manusia untuk bekerja sama dan tolong menolong dengan manusia lainnya dalam hal kebaikan.

Tradisi kupatan ini memang salah satu tradisi yang wajib dilestarikan sampai kapanpun. Karena di dalam tradisi kupatan ini memang mengandung banyak sekali nilai-nilai pendidikan Islam yang mana kebanyakan masyarakat kurang menyadarinya. Di dalam tradisi kupatan ini mengandung nilai-nilai pendidikan Islam yang salah satunya yaitu tentang pengajaran hidup rukun. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Mobin selaku warga masyarakat desa Semarum, beliau berkata:

Iya mbak benar, kalau menurut saya tradisi kupatan ini sebenarnya memang mengandung nilai-nilai pendidikan Islam seperti yang sampeyan jelaskan tadi. Memang tradisi kupatan ini ada unsur-unsur pengajaran tentang kerukunan. Karena proses pembuatan ketupatnya sendiri pun kita saling membantu karena tidak cukup kalau semisal dikerjakan sendiri mbak. Jadi kami juga mengajarkan kepada anak-anak kami untuk turut ikut membantu dalam proses pembuatan ketupat ini, supaya mereka menjadi terbiasa dan bisa membuat sendiri pada saat sudah dewasa dan kerukunan di dalam keluarga akan menjadi semakin terasa.¹⁸

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Sukardi selaku kaur umum dan perencanaan desa Semarum, beliau berkata:

Iya memang benar mbak, tradisi kupatan ini kalau dibilang terdapat pengajaran tentang kerukunan ya memang benar. Karena kita

¹⁸ Wawancara dengan Mobin, pada tanggal 10 Juni 2020 pukul 10.30 WIB di rumah Mobin.

makannya ketupat itu kan juga bersama-sama. Biar lebih terasa kerukunannya.¹⁹

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan Agus Priyanto selaku kepala desa Semarum, beliau mengungkapkan:

Iya benar sekali mbak, tradisi kupatan ini memang mengajarkan masyarakat untuk selalu hidup rukun. Karena memang benar seperti yang dikatakan pak sukardi tadi. Dengan adanya tradisi kupatan ini memang rasa kerukunan antar warga masyarakat memang semakin terasa. Apalagi kalau sanak saudara kumpul semua, rasa kerukunan semakin terasa. Karena lama tidak berjumpa, jadi semakin terasa kekeluargaannya.²⁰

Proses penanaman nilai-nilai pendidikan Islam yang berkaitan dengan hidup rukun ini tentu harus dimulai sejak dini. Salah satunya yaitu memberikan pengetahuan kepada anak bahwasannya di dalam tradisi kupatan yang diselenggarakan di desa Semarum ini mengandung nilai pendidikan Islam yaitu pengajaran hidup rukun. Dimana para warga bersama-sama saling membantu membuat hidangan untuk merayakan hari raya ketupat. Sebagaimana diungkapkan Ningsih selaku warga masyarakat desa Semarum, menurutnya:

Jadi gini mbak, saya sejak kecil itu selalu diajak orang tua saya bersama dengan saudara-saudara saya yang lain untuk bersama-sama membuat ketupat. Jadi kami saling membantu untuk proses pembuatan ketupat itu mbak. Kalau menurut saya mungkin itu juga untuk melatih kita supaya hidup rukun dengan saudara satu rumah.²¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber diatas, sesuai dengan hasil observasi peneliti. Pada tanggal 31 Mei 2020, peneliti

¹⁹ Wawancara dengan Sukardi, pada tanggal 04 Juni 2020 pukul 11.00 WIB di Balai Desa Semarum.

²⁰ Wawancara dengan Agus Priyanto, pada tanggal 04 Juni 2020 pukul 10.00 WIB di Balai Desa Semarum.

²¹ Wawancara dengan Ningsih, pada tanggal 10 Juni 2020 pukul 11.00 WIB di rumah mbak Ningsih.

melakukan observasi terkait dengan nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi kupatan yang berkaitan dengan pengajaran hidup rukun. Pada waktu itu kebetulan peneliti melihat ada anggota keluarga yang tengah disibukkan dengan pembuat ketupat untuk dihidangkan ketika saudara ataupun kerabatnya nanti berkunjung. Disana peneliti melihat mereka saling bekerja sama saling membantu membuat ketupat tersebut. Dan hal itu terlihat sekali kerukunan dalam keluarga tersebut.²²

Berikut merupakan dokumentasi foto terkait nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi kupatan yang berkaitan dengan pengajaran hidup rukun.²³



Gambar 4.3 Proses Pembuatan Ketupat Bersama Keluarga

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam tradisi kupatan memang terdapat nilai-nilai pendidikan Islam yang di antaranya adalah pengajaran hidup rukun. Sebenarnya masyarakat mengetahui bahwa dalam tradisi kupatan yang mereka rayakan bertahun-tahun tersebut mengandung nilai pengajaran hidup rukun. Tetapi masyarakat tidak menyadarinya dikarenakan sudah dianggap sebagai tradisi yang sifatnya turun temurun yang berasal dari

²² Observasi di salah satu rumah warga desa Semarang, tanggal 31 Mei 2020.

²³ Dokumentasi di salah satu rumah warga desa Semarang, tanggal 31 Mei 2020.

jaman nenek moyang mereka terdahulu. Dan masyarakat desa semarum tinggal meneruskan budaya tradisi kupatan ini supaya tidak sampai punah. Sehingga anak cucu mereka kelak juga dapat meyakinkan sekaligus melaksanakan tradisi kupatan ini.

B. Temuan Penelitian

Secara teoritis nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi kupatan yang meliputi nilai pengajaran memuliakan tamu, nilai pengajaran bersedekah, dan nilai pengajaran hidup rukun di desa Semarum kecamatan Durenan Trenggalek telah diajarkan oleh guru semasa disekolah dan juga telah diajarkan oleh para orang tua mereka. Sedangkan secara aplikatif nilai-nilai pendidikan Islam tersebut dilakukan melalui tradisi kupatan itu sendiri dan pembiasaan untuk melakukan perilaku tersebut di setiap harinya. Nilai-nilai pendidikan Islam yang sudah terinternalisasikan kemudian akan tumbuh dan berkembang pada diri masyarakat seiring berjalannya waktu.

Berdasarkan hasil wawancara dari narasumber di desa Semarum terkait dengan nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi kupatan yaitu:

1. Nilai pengajaran memuliakan tamu dalam tradisi kupatan di Desa Semarum Kecamatan Durenan Trenggalek

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti mengetahui nilai pengajaran memuliakan tamu dalam tradisi kupatan di antaranya:

- a. Tradisi kupatan yang diterapkan di desa Semarum kecamatan Durenan Trenggalek merupakan suatu cara untuk memuliakan tamu dimana tuan rumah menyajikan makanan berupa ketupat yang disuguhkan kepada tamu yang datang kerumahnya sebagai bagian dari memuliakan tamu.
- b. Masyarakat desa Semarum menyambut tamu yang berkunjung ke rumah mereka dengan ramah.
- c. Tujuan adanya tradisi kupatan ini sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam dimana tuan rumah wajib memuliakan tamu yang berkunjung ke rumah mereka.
- d. Semua warga di desa Semarum tanpa terkecuali menjalankan tradisi kupatan ini sebagai bagian dari memuliakan tamu yang berkunjung kerumahnya.
- e. Masyarakat desa Semarum sebenarnya mengetahui bahwa dalam tradisi kupatan ini mengandung nilai-nilai pendidikan Islam yakni pengajaran memuliakan tamu, tetapi kebanyakan dari mereka tidak menyadari kalau tradisi kupatan ini mengandung nilai-nilai pendidikan Islam yang berupa pengajaran memuliakan tamu.
- f. Tradisi kupatan yang berlangsung di desa Semarum ini berlangsung secara turun temurun dari nenek moyang mereka yang mengajari kepada mereka pentingnya untuk memuliakan tamu yang datang kerumah sehingga telah menjadi kebiasaan yang telah mendarah daging sampai sekarang.

2. Nilai pengajaran bersedekah dalam tradisi kupatan di Desa Semarum Kecamatan Durenan Trenggalek

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti mengetahui nilai pengajaran bersedekah dalam tradisi kupatan diantaranya:

- a. Tradisi kupatan yang diterapkan di desa Semarum kecamatan Durenan Trenggalek merupakan suatu cara untuk mengajarkan bersedekah. Para warga rela mengeluarkan sebagian hartanya untuk membuat makanan khas di hari raya kupatan ini. Nantinya makanan yang berupa ketupat ini akan dibagikan atau disuguhkan kepada para tamu yang datang dengan niat untuk bersedekah.
- b. Warga masyarakat desa Semarum mengadakan *open house* di hari raya yang ke delapan sebagai bentuk dari nilai-nilai pengajaran bersedekah.
- c. Warga masyarakat desa Semarum mempersilahkan siapa saja yang datang kerumah mereka untuk sekedar bersilaturahmi dan menyuguhi tamu-tamu yang datang dengan makanan ketupat sebagai bagaian dari bersedekah.
- d. Kebanyakan masyarakat di desa Semarum sebenarnya mengetahui bahwa dalam tradisi kupatan ini mengandung nilai-nilai pendidikan Islam yang berupa pengajaran pengajaran bersedekah, tetapi kebanyakan dari mereka tidak menyadari kalau tradisi kupatan ini mengandung nilai-nilai pendidikan Islam yang berupa pengajaran bersedekah.

- e. Masyarakat di desa Semarum mengajarkan serta mengenalkan kepada anak-anak mereka tentang tradisi kupatan ini. Maka dengan sendirinya anak-anak mereka akan terbiasa dengan budaya tradisi kupatan ini yang mana di dalamnya mengandung nilai-nilai pendidikan Islam yang berupa pengajaran bersedekah.

3. Nilai pengajaran hidup rukun dalam tradisi kupatan di Desa Semarum Kecamatan Durenan Trenggalek

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti mengetahui nilai pengajaran hidup rukun dalam tradisi kupatan diantaranya:

- a. Tradisi kupatan yang diterapkan di desa Semarum kecamatan Durenan Trenggalek merupakan suatu cara untuk mengajarkan hidup rukun. Dimana para warga saling bahu membahu bersama keluarga mereka untuk membuat makanan khas dalam tradisi kupatan ini yaitu ketupat.
- b. Para orang tua membiasakan anak-anak mereka untuk membantu membuat hidangan ketupat supaya anak-anak mereka nantinya bisa membuat ketupat sendiri. Selain itu juga bertujuan untuk menciptakan kerukunan di dalam keluarga.
- c. Warga masyarakat desa semarum secara bersama-sama mengarak ketupat yang disebut dengan seribu kupat untuk diarak berkeliling di jalan raya durenan sebagai bentuk yang menggambarkan di desa Semarum ini sangat kental akan nilai kerukunannya.

- d. Kebanyakan masyarakat di desa Semarum sebenarnya mengetahui bahwa dalam tradisi kupatan ini mengandung nilai-nilai pendidikan Islam yang berupa pengajaran hidup rukun, tetapi kebanyakan dari mereka tidak menyadari kalau tradisi kupatan ini mengandung nilai-nilai pendidikan Islam yang berupa pengajaran hidup rukun.

C. Analisis Data

Setelah mengemukakan beberapa temuan penelitian di atas, selanjutnya peneliti akan menganalisis temuan tersebut, diantaranya:

1. Nilai pengajaran memuliakan tamu dalam tradisi kupatan di Desa Semarum Kecamatan Durenan Trenggalek

Tradisi kupatan yang diterapkan di desa Semarum kecamatan Durenan Trenggalek merupakan suatu cara untuk memuliakan tamu dimana tuan rumah menyajikan makanan berupa ketupat yang disuguhkan kepada tamu yang datang kerumahnya. Tradisi ini telah berlangsung turun temurun dimana masyarakat di desa Semarum menjadi terbiasa dengan tradisi kupatan yang dilaksanakan pada hari ke delapan dibulan syawal atau pada saat hari raya Idul Fitri yang ke delapan.

Kebiasaan melaksanakan tradisi kupatan yang dilakukan masyarakat yang sudah berlangsung bertahun-tahun ini menjadi perhatian bagi semua orang. Terlebih lagi didalam tradisi kupatan ini mengandung nilai-nilai pendidikan Islam yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat yaitu memuliakan tamu. Memuliakan tamu memang salah satu ajarang

yang diajarkan Rasulullah kepada para umatnya. Terlebih lagi dengan memuliakan tamu orang tidak akan merasa rugi. Justru akan mendapat pahala dari Allah SWT karena telah membuat orang lain merasa dihormati dan dihargai.

Nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi kupatan pada fokus yang pertama diperoleh beberapa temuan, yang diantaranya adalah menyuguhkan makanan berupa ketupat untuk memuliakan tamu, selain itu mereka juga menyambut tamu yang datang dengan penuh suka cita dan ramah, serta semua warga khususnya masyarakat Semarum tanpa terkecuali mengadakan *open house* di rumah mereka masing-masing. Hal ini merupakan kebiasaan yang patut untuk selalu diterapkan mulai dari anak-anak sampai dewasa sehingga terbiasa untuk selalu melakukan perbuatan yang positif dan menumbuhkan jiwa sosial yang tinggi.

2. Nilai pengajaran bersedekah dalam tradisi kupatan di Desa Semarum Kecamatan Durenan Trenggalek

Bersedekah merupakan suatu hal yang apabila dilakukan oleh seseorang akan menumbuhkan sikap positif dalam dirinya. Dimana orang yang suka ataupun gemar bersedekah akan selalu mendapatkan keberkahan di dalam hidupnya. Dengan adanya pengajaran bersedekah, maka sifat dermawan akan secara otomatis akan tertanam dalam diri seseorang. Maka dari itu, pengajaran bersedekah haruslah ditanamkan pada diri anak sedari dini. Dengan adanya orang tua mengajarkan kepada anak untuk gemar

bersekah, maka anak dengan sendirinya akan terbiasa melakukannya tanpa disuruh oleh orang lain.

Nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi kupatan pada fokus yang pertama diperoleh beberapa temuan, yang diantaranya adalah warga masyarakat desa Semarum tanpa terkecuali mengadakan open house di hari raya Idul Fitri yang kedelapan tepatnya pada saat hari raya kupat dengan tujuan untuk berdekah, anak-anak sampai orang dewasa melaksanakan tradisi kupatan ini tanpa terkecuali dengan niat untuk bersedekah, para orang tua mengajak anak-anak mereka untuk turut ikut serta dalam tradisi kupatan ini dan mengenalkan kepada mereka tentang tradisi kupatan ini karena terdapat nilai positif didalamnya yakni nilai pengajaran untuk bersedekah dengan ikhlas.

Tradisi kupatan ini memang perlu dilestarikan keberadaannya. Dikarenakan didalam tradisi kupatan ini mengandung banyak nilai dalam pendidikan Islam yang diantaranya adalah pengajaran untuk selalu bersedekah. Dimana dengan seseorang membiasakan dirinya untuk selalu bersedekah, maka orang tersebut telah mengamalkan ajaran yang diajarkan Rasulullah SAW. Dan pada akhirnya orang yang gemar untuk bersedekah akan memperoleh balasan berupa amal ibadah yang nantinya akan menjadi amal baik bagi orang tersebut.

3. Nilai pengajaran hidup rukun dalam tradisi kupatan di Desa Semarum Kecamatan Durenan Trenggalek

Hidup rukun di dalam masyarakat memang sering kali mendapat perhatian. Bahwasannya dalam bermasyarakat itu harus selalu menerapkan yang nama kerukunan. Apabila kerukunan diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat, maka akan menciptakan suatu kehidupan yang damai dan tentram. Dikarenakan akan jarang terjadi kesenjangan sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

Nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi kupatan pada fokus yang pertama diperoleh beberapa temuan, yang diantaranya adalah tradisi kupatan yang ada di desa Semarum mencerminkan kerukunan antar masyarakat, tradisi kupatan yang diselenggarakan di desa Semarum ini berfungsi alat untuk meningkatkan kerukunan dalam hidup bermasyarakat, selain itu dalam proses pembuatan ketupat sendiri juga memerlukan bantuan dari banyak pihak sehingga para warga mengajak anggota keluarganya untuk bersama-sama membuat ketupat yang didalamnya juga berfungsi untuk menciptakan kerukunan di dalam keluarga.

Dengan terciptanya kerukunan di dalam kehidupan bermasyarakat ini, maka hidup berdampingan dengan masyarakat akan terasa lebih indah. Selain itu konflik sosial juga bisa diminimalisir dengan adanya kerukunan di masyarakat ini. Kerukunan sendiri juga akan menciptakan hidup menjadi lebih tentram dan damai. Serta tali persaudaraan antar warga juga dapat terjalin dengan baik. Dengan menerapkan hidup rukun ini pula makan

akan membuat hidup seseorang menjadi bahagia dan nyaman dengan orang yang berada di sekitarnya.